

## ABSTRAK

**Rahyu Swisty Sipayung. NIM 309122050. Falsafah *Dayok Binatur* pada Masyarakat Simalungun (Studi di Pematang Raya, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun).**

Penelitian ini adalah mengenai falsafah *dayok binatur* dalam kehidupan masyarakat Simalungun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang penyajian *dayok binatur*, makna dan nilai yang terkandung dalam *dayok binatur*, serta pesan dan petuah yang diperoleh melalui penyajian *dayok binatur* tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*). Selain *field research*, dilakukan juga studi pustaka (*library research*) untuk menambah literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah, latar belakang penyajian *dayok binatur* sebagai makanan adat Simalungun pada awalnya adalah karena pada zaman kerajaan di Simalungun dahulu masyarakat Simalungun tidak mengenal ternak babi. Selain itu, terdapat ketertarikan masyarakat Simalungun dengan sifat-sifat ayam yang dapat dijadikan sebagai contoh, sehingga ayamlah yang dijadikan sebagai makanan adat. Nilai yang terkandung dalam *dayok binatur* supaya umat manusia mengetahui, memahami, dan melaksanakan dalam hidupnya pesan Tuhan melalui “ayam” ciptaan-Nya. Artinya, ada beberapa sifat dan prinsip ayam yang pantas untuk ditiru oleh manusia. Makna yang dapat diperoleh melalui penyajian *dayok binatur* ini adalah menempati posisi masing-masing dan melaksanakan tugas sesuai dengan posisi tersebut. Pesan dan petuah yang diperoleh melalui penyajian *dayok binatur* ini adalah agar hati, pikiran, dan kehidupan menjadi teratur selayaknya *dayok binatur* tersebut.

Pada akhirnya, peneliti menyimpulkan bahwa *dayok binatur* dijadikan sebagai makanan adat Simalungun karena melalui cara hidup dan kehidupan ayam terdapat beberapa sifat ayam yang bisa dipedomani.

**Kata kunci:** *Dayok binatur*, Falsafah *Dayok Binatur*